



Main Skuter

Saafia Mysha Farzana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Suatu hari di rumahku dan saat itu umurku masih 7 tahun. Aku ingin sekali bermain skuter. Aku ingin sekali bermain skuter karena aku selalu melihat orang bermain skuter di *youtube*.

Aku ingin sekali mencoba bermain skuter. Tetapi saat itu, aku belum punya skuter. Selain itu, aku juga belum bisa memainkannya.

“Ibu, boleh tidak ibu belikan aku skuter?”
tanyaku kepada ibu.

Ibu mengatakan, “Ibu kan sudah pernah bertanya kepada Fia. Fia ingat tidak? Saat itu Fia menjawab tidak karena takut jatuh. Sedangkan kalau ibu membelikan skuter untuk anak-anak yang terbuat dari plastik, Fia malah akan jatuh karena Fia terlalu berat.”

Aku menjadi sedih dan pergi meninggalkan ibu.

Keesokan harinya, ibu menemukan skuter tidak terpakai di gudang. Skuter itu punya omku.

“Ibu itu apa?” tanyaku.

“Ini skuter punya Om Farid,” jawab ibu.

“Ibu... Boleh tidak skuter ini jadi punyaku?”
tanyaku lagi.

“Boleh-boleh saja,” jawab ibu setuju.

Ibu mengatakan lagi, “Skuter ini terbuat dari besi. Jadi, Fia bisa menggunakannya.”

Setelah itu, Aku meminta ibu untuk mengajarkanku bagaimana cara naik skuter.

“Ibu, aku kan sudah punya skuter. Tapi aku tidak bisa memainkannya. Ibu mau tidak ajarkan aku naik skuter?” kataku.

Ibu mengatakan, “Ok.”



Kemudian aku dicontohkan bagaimana cara berputar ke kanan dan ke kiri. Selain itu, aku juga diajarkan bagaimana cara naik skuter dengan seimbang. Ibu mengatakan kepadaku agar seimbang maka aku harus naik skuternya dengan cepat.



Pertama kali, aku berlatih berjalan maju. Aku mencobanya dengan perlahan dulu.

Aku tidak terjatuh tapi hal tersebut susah dilakukan.

Aku teringat pesan ibu, 'aku bisa memainkan skuter dengan kaki kanan di *foot rest* dan kaki kiri di lantai atau rumput, dan sebaliknya kaki kiri di *foot rest*, kemudian kaki kanan di lantai atau rumput. Setelah lancar, baru aku mencobanya dengan lebih cepat.'

Aku terus berlatih sampai hari menjelang sore. Aku hanya berhenti berlatih skuter untuk makan. Namun di hari itu aku belum bisa memainkannya.

Keesokan harinya setelah pulang sekolah, aku langsung pergi ke garasi dan berlatih naik skuter lagi.



Setelah beberapa jam aku berlatih, akhirnya aku sudah bisa berjalan maju. Setelah itu, aku lanjut berlatih berputar ke kanan dan ke kiri. Beberapa jam kemudian, aku pun sudah bisa bermain skuter berputar ke kanan dan ke kiri. Aku merasa senang sekali karena aku sudah bisa bermain skuter dengan lancar.

Setelah berlatih skuter, aku jadi tahu bahwa walaupun sesuatu itu sulit dilakukan tetapi harus tetap mencoba hingga akhirnya bisa.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.